

ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP DINAMIKA PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Suci Frisnoiry¹, Azra Khumairah², Imelda Putri³, Shepia Angraini⁴

sucifrisnoiry@unimed.ac.id¹, azrakhumairahira@gmail.com², imeldaptr.mipa1@gmail.com³,
shepiaangraini@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Di Indonesia, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama bagi para pembuat kebijakan dan pelaku ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta faktor-faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif dan data empiris, artikel ini menyelidiki lebih lanjut bagaimana inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi yang tepat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang sehat dan stabilitas harga yang terkendali. Fluktuasi dalam tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi selama periode tertentu, terutama dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19, menekankan pentingnya kebijakan moneter dan fiskal yang bijaksana dalam menghadapi risiko-risiko di masa mendatang.

Kata Kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Fluktuasi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil merupakan tujuan utama dari setiap negara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan ekonomi yang dinamis, terus berupaya untuk menjaga stabilitas ekonominya di tengah tantangan global yang terus berubah. Salah satu aspek kunci dalam menjaga stabilitas ini adalah memahami hubungan yang kompleks antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam dinamika perekonomian suatu negara, inflasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek yang sangat penting dan saling terkait. Di Indonesia, fenomena inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian utama bagi para pembuat kebijakan dan pelaku ekonomi karena potensi dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu menyoroti pentingnya memahami hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian oleh Salim, A., Fadilla, & Purnamasari (2021) menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dapat menghambat investasi dan konsumsi, sehingga berpotensi meredam pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, penelitian oleh Saefulloh, M. H., Fahlevi, M. R., & Centauri, S. A. (2023) menemukan bahwa terdapat hubungan kompleks antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada tingkat inflasi yang dialami oleh negara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis yang mendalam tentang pengaruh inflasi terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan memanfaatkan data empiris yang tersedia, pengumpulan data yang cermat, tinjauan pustaka yang mendalam serta merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, artikel ini akan menyelidiki secara lebih lanjut bagaimana inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta faktor-faktor apa yang memoderasi hubungan tersebut.

Melalui analisis ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta

memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di masa depan

METODE PENELITIAN

Pada jurnal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah rangkaian penyaringan data-data secara apa adanya dari data yang dikumpulkan untuk menginvestigasi dan memahami suatu fenomena. Dalam metode ini, penjelasan tentang fenomena bersifat deskriptif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik analisis dokumen. Oleh karena itu, penulis melakukan pencarian dan analisis terhadap beberapa dokumen atau literatur seperti jurnal dan buku sebagai sumber data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana terjadi peningkatan umum dan berkelanjutan dalam harga-harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, inflasi adalah pengurangan daya beli uang yang terjadi sebagai akibat dari kenaikan harga-harga barang dan jasa. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2014:161).

Penyebab inflasi pada umumnya antara lain interaksi permintaan-penawaran, lingkungan eksternal, ekspektasi inflasi, komponen bergejolak, dan komponen harga diatur pemerintah. Inflasi juga dapat disebabkan oleh naiknya harga bahan baku, upah pegawai, dan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Interaksi permintaan-penawaran terjadi ketika permintaan lebih tinggi dari penawaran, yang dapat mempengaruhi harga. Lingkungan eksternal, seperti nilai tukar, harga komoditi internasional, dan inflasi mitra dagang, juga dapat mempengaruhi inflasi.

Ekspektasi inflasi dapat berpengaruh ketika pedagang dan konsumen memiliki ekspektasi inflasi tinggi. Komponen bergejolak, seperti gangguan alam, perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun internasional, dapat mempengaruhi inflasi. Komponen harga diatur pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, dan tarif angkutan, dapat juga mempengaruhi inflasi. Naiknya harga bahan baku, upah pegawai, dan jumlah uang yang beredar di masyarakat juga dapat mempengaruhi inflasi. (Christianingrum & Syafri, 2019)

Dalam buku Kebanksentralan seri inflasi (Suseno dan Siti Astiyah, 2009:3) dan buku karya Supriyanto (2007:172), Inflasi digolongkan menjadi beberapa jenis. Berikut ini merupakan beberapa penggolongan inflasi:

- a. Penggolongan inflasi berdasarkan tingkatannya, yaitu terdiri dari :
 - Inflasi ringan yaitu dibawah 10% setahun
 - Inflasi sedang yaitu antara 10%-30% setahun
 - Inflasi berat yaitu antara 30%-100% setahun
 - Hiperinflasi atau inflasi tidak terkendali yaitu diatas 100% setahun.
- b. Penggolongan inflasi berdasarkan sebab-sebabnya, terdiri dari :
 - Demand inflation yaitu inflasi yang timbul karena tingginya permintaan masyarakat terhadap berbagai barang dan jasa. Peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa (aggregate demand), disebabkan oleh beberapa hal seperti bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai oleh pencetakan uang, kenaikan

permintaan ekspor, dan bertambahnya pengeluaran investasi swasta karena kredit yang murah. Dan, Cost inflation yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi. Cost inflation terjadi jika biaya produksi naik, misalnya disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

- c. Penggolongan inflasi berdasarkan tempat asalnya, yaitu Domestic Inflation dan Imported Inflation :

Inflasi berasal dari dalam negeri (Domestic Inflation) Inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul karena terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal.

Inflasi berasal dari luar negeri (Imported Inflation) inflasi dari luar negeri adalah inflasi yang timbul sebagai akibat dari kenaikan harga barang impor. Hal ini terjadi karena tingginya biaya produksi barang di luar negeri atau adanya kenaikan tarif impor barang. Inflasi di negara-negara dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhinya. Inflasi

yang mengacu pada penurunan nilai mata uang suatu negara dalam perbandingan dengan komoditas seperti emas atau mata uang asing, perlu dijaga stabilitasnya dengan tingkat seminimal mungkin. Fenomena ekonomi ini, termasuk dalam konteks Negara Indonesia, menyebabkan kenaikan umum dalam harga-harga barang dan jasa. Dampaknya adalah mendorong orang untuk lebih fokus pada pekerjaan daripada berinvestasi, karena inflasi memiliki efek negatif seperti efisiensi dan produktivitas yang lemah dalam produksi, kenaikan biaya modal, serta ketidakpastian terkait biaya dan pendapatan di masa depan (Salam, 2020). Inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi suatu negara, sehingga pengendalian inflasi agar tetap rendah menjadi aspek penting dalam kebijakan ekonomi.

Pengendalian laju dan tingkat inflasi memiliki peran vital dalam bidang makroekonomi. Keberhasilan pengendalian inflasi menjadi sangat penting karena dampak dari inflasi akan dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat, terutama saat inflasi berada pada tingkat tinggi dan tidak stabil mengakibatkan menurunnya kesejahteraan masyarakat (Martanto dkk., 2021). Inflasi perlu dikendalikan baik oleh bank sentral maupun pemerintah. Bank sentral dan pemerintah harus bekerja sama agar dapat menekan tingkat inflasi menjadi rendah dan stabil, agar terciptanya kesejahteraan masyarakat yang merata.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan dalam produksi barang dan jasa di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan kemajuan suatu negara dalam mencapai tujuan ekonominya, seperti peningkatan pendapatan perkapita, pengurangan tingkat pengangguran, dan peningkatan standar hidup masyarakat.

Menurut M. Suparko dan Maria R. Suparko ada beberapa macam alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu :

- a. Produk Domestik Bruto PDB adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam harga pasar. Kelemahan PDB sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi adalah sifatnya yang global dan tidak mencerminkan kesejahteraan penduduk.
- b. PDB per Kapita atau Pendapatan Perkapita PDB per kapita merupakan ukuran yang lebih tepat karena telah memperhitungkan jumlah penduduk. Jadi ukuran pendapatan perkapita dapat diketahui dengan membagi PDB dengan jumlah penduduk.
- c. Pendapatan Per jam Kerja Suatu negara dapat dikatakan lebih maju dibandingkan negara lain bila mempunyai tingkat pendapatan atau upah per jam kerja yang lebih tinggi daripada upah per jam kerja di negara lain untuk jenis pekerjaan yang sama.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang penting dalam upaya

pembangunan serta perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Dalam hal tersebut, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara pada tingkat pendapatan per kapita. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu negara dalam hal pembangunan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi juga nantinya dapat digunakan dalam menjelaskan hal-hal terkait ekonomi makro lainnya, yakni seperti tingkat inflasi, tingkat kemiskinan, ataupun tingkat pengangguran.

Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap perekonomian, tergantung pada tingkat inflasi yang terjadi. Adapun dampak positif dan dampak negatif inflasi sebagaimana diposting pada blog (Divo, Husin dan Setiawan) yaitu, dampak positif dari inflasi bagi perekonomian adalah jika tingkat inflasi ringan, akan membawa pengaruh positif dalam arti dapat mendorong perekonomian yang lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong masyarakat untuk bekerja, menabung dan berinvestasi. Sedangkan, dampak negatif dari inflasi bagi perekonomian adalah pada masa hiperinflasi atau inflasi yang tidak terkendali, kondisi perekonomian menjadi “lesu” dan sulit berkembang. Masyarakat tidak bersemangat untuk bekerja, menurunkan minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi karena nilai mata uang semakin menurun.

Tabel 1 Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)
2013	5,56	8,36
2014	5,02	8,36
2015	4,88	3,35
2016	5,03	3,02
2017	5,07	3,61
2018	5,17	3,13
2019	5,02	3,02
2020	-2,07	2,03
2021	3,7	1,56
2022	5,31	4,20

Sumber : Data Badan Pusat Statistika

Data tentang tingkat pertumbuhan ekonomi dan inflasi di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022 memberikan gambaran yang cukup menarik tentang dinamika ekonomi negara ini selama periode tersebut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam rentang waktu ini umumnya stabil, dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 5%. Namun, terdapat beberapa peristiwa yang memengaruhi pola ini, terutama pandemi COVID-19 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 2020.

Dampak pandemi COVID-19 sangat terasa pada ekonomi Indonesia, terutama dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi negatif sebesar -2,07% pada tahun tersebut. Meskipun demikian, langkah-langkah stimulus dan kebijakan moneter yang agresif dari pemerintah berhasil memulihkan sebagian besar kerugian pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang kembali positif pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing sebesar 3,7% dan 5,31%.

Tingkat inflasi, di sisi lain, menunjukkan fluktuasi yang lebih besar selama periode

yang diamati. Meskipun cenderung menurun dari tahun 2013 hingga 2019, mencapai titik terendah pada tahun 2021 dengan hanya 1,56%, inflasi kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 4,20%. Faktor-faktor seperti kenaikan harga energi dan bahan pangan dapat menjadi penyebab utama dari peningkatan ini.

Analisis data ini menyoroti pentingnya kebijakan ekonomi yang tepat dalam menjaga stabilitas ekonomi negara, terutama dalam menghadapi tantangan eksternal seperti pandemi COVID-19 dan fluktuasi harga komoditas global. Kebijakan moneter dan fiskal yang bijaksana perlu terus diperhatikan oleh pemerintah untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang sehat dan stabilitas harga yang terkendali. Selain itu, langkah-langkah untuk mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu dan memperkuat ketahanan ekonomi juga menjadi kunci dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin timbul di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan, kami menyimpulkan bahwa inflasi tidak selalu merugikan suatu negara. Namun, dampaknya tergantung pada tingkat inflasi yang dialami oleh negara tersebut. Inflasi dapat memberikan manfaat bagi suatu negara jika tingkatnya rendah dan stabil, karena hal ini mencerminkan kesehatan ekonomi negara tersebut. Meskipun inflasi dapat memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada tingkatnya, stabilitas ekonomi harus dijaga dengan kebijakan yang bijaksana. Data menunjukkan bahwa Indonesia mengalami fluktuasi signifikan dalam tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi selama periode yang diamati, terutama dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk terus memperhatikan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat guna menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang sehat dan stabilitas harga yang terkendali, serta memperkuat ketahanan ekonomi negara dalam menghadapi risiko-risiko di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. (2017). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Christianingrum, R., & Syafri, R. A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INFLASI INTI DI INDONESIA. *JURNAL BUDGET*.
- J Rando, S. S., Rotinsulu, D., & Rorong, I. P. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*.
- Martanto, B., Tan, S., & Hidayat, M. S. (2021). Analisis tingkat inflasi di Indonesia Tahun 1998-2020 (pendekatan error correction). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 619–632.
- Pujadi, A. (2022). INFLASI: TEORI DAN KEBIJAKAN. *Jurnal Manajemen Diversitas*.
- Saefullloh, M. H., Fahlevi, M. R., & Centauri, S. A. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*.
- Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 20.
- Statisti, B. P. (1986-2018). *Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia*. Indonesia: BPS.
- Statistik, B. P. (n.d.). *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Angka 2008-2018*. Indonesia: BPS. Suseno, & Astiyah. (2009). *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- W.R., S. (2020). INFLASI DITENGAH PANDEMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Syntax Transformation*, 187-192.